

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa fase transisi individu dari usia anak-anak menuju usia dewasa yang memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Erikson (dalam Santrock J., 2003) memaparkan pada usia remaja individu mulai menemukan siapa dirinya, tujuannya kemana, apa hal penting untuk dirinya dan mulai mengeksplor diri baik itu peran ataupun karir. Pendapat Desmita (dalam Hidayanti & Farid, 2016) yang menyatakan bahwa fase remaja dapat ditandai oleh beberapa karakter yang tentunya penting untuk memiliki hubungan yang matang antara teman seusianya, mendapat penerimaan atau penyesuaian dalam lingkungan barunya, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsepnya, untuk mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, memegang nilai dan sistem etika dalam berperilaku, memiliki pelajaran peran sosial seperti mengerti peran laki-laki atau perempuan dewasa yang ada di masyarakat, menerima kondisi fisik dan mampu dalam mengembangkannya menjadi hal yang efektif, mencapai kemandirian emosional, dapat mempersiapkan dan memilih karir dimasa depan dari minat dan kemampuannya, dan dapat mengembangkan sikap positif dalam pernikahan, berkeluarga dan memiliki anak. Perubahan emosional dari remaja tidak hanya membawa pengaruh baik tetapi membawa kekhawatiran tersendiri bagi orang tua kepada anaknya, banyak anak yang menyalahgunakan internet dan sosial media apalagi remaja yang pada fase tersebut memiliki rasa keingintahuan yang lebih besar terhadap hal-hal baru. Fase remaja, seseorang akan mulai tertarik pada lawan jenisnya, akan cenderung meniru hal yang ada disekitarnya tanpa berpikir panjang, mulai mencoba-coba hal baru bagi dirinya, banyak mencari perhatian karena pengaruh dari perubahan emosionalnya. Fase tersebut adalah fase seorang remaja akan banyak mengeksplor diri melalui jaringan sosial media. Sebagian orang tua memang ada yang bisa mengontrol perilaku anaknya, tetapi tidak bisa dipungkiri banyak orang tua yang diam tidak tahu apa yang harus cegah

dengan apa yang anaknya lakukan, untuk itu sebagian orang tua mempercayai lembaga tertentu untuk membantunya dalam mendidik anaknya, salah satunya pendidikan Islam pondok pesantren khas dari Indonesia, terutama di wilayah Tanah Jawa. Sejarah pondok pesantren masuk ke Indonesia beriringan dengan Islam masuk ke Indonesia, pondok pesantren yang di dalamnya terdapat beberapa orang yang menimba ilmu santri yang didapatkan dari seorang kyai sebagai pemimpin, pembimbing dan santri sebagai peserta didik atau siswa. Pada dasarnya pondok pesantren lembaga pendidikan di dalamnya mengajarkan kitab-kitab kuning atau klasi karangan ulama-ulama terdahulu, biasanya bertepat di teras masjid atau asrama pondok (Zainuddin, 2013). Dalam lingkungan pesantren tentunya memiliki ilmu yang tidak bisa didapatkan di bangku sekolah yaitu ilmu adab, sopan santun dan ilmu sosial masyarakat (Gina, Nurul Furqon, 26 Oktober 2023). Definisi tersebut diketahui karena adanya struktur kepemimpinan pondok pesantren yang terdiri adanya Kyai, santri, masjid pondok, asrama pondok, pengajaran agama Islam dan santri lainnya. Ma'shum (dalam Huda, 2022, hlm. 83) berpendapat bahwa fungsi pondok pesantren mencakup 3 aspek yaitu fungsi religious, fungsi sosial dan fungsi edukasi.

Fungsi Pondok pesantren, terutama fungsi sosial tentunya ada karena orang dalam menimba ilmu di pesantren bukan hanya sebatas mencari dan menimba ilmu, tetapi pada prosesnya akan berkaitan dengan sosialnya. Sosial dalam pesantren adalah interaksi yang terjadi di lingkungan pesantren itu sendiri, tentunya dalam pembelajaran adanya interaksi Kyai dengan santri, pengurus dengan santri, santri dengan santri yang notabennya sangat berbeda (Gina, Nurul Furqon, 26 Oktober 2023. Dikalangan masyarakat Jawa biasanya kental dengan budaya pesantren *salaf* untuk menimba ilmu Islam, yang berarti sistem pembelajaran dan kurikulum pondok pesantren tidak sama dengan kurikulum sekolah dan adanya beberapa aturan yang tertutup dengan modernisasi. Santri dari berbagai daerah diwajibkan bermukim atau tinggal di pesantren yang sangat berpotensi dalam pengembangan, penyesuaian diri dan perilaku dari santrinya. Mulai dari ibadah atau ngajinya, lingkungan baru,

orang-orang baru, peraturan baru, bahasa hingga kultur yang berbeda tentunya tidak bisa terlepas dari lingkungan dan kegiatan pondok pesantren. Untuk itu perlu adanya perilaku adaptif dari santri-santri pesantren untuk keberlangsungan hidup dalam lingkungan tersebut (Gina, Nurul Furqon, 26 Oktober 2023).

Perilaku adaptif menurut Kelly (2006); Patton (1986); dan Reynolds (1987) (dalam Nandy, n.d.) menyatakan bahwa suatu perilaku yang mencerminkan kematangan diri dan sosial individu dalam melakukan kegiatan secara umum dalam sehari-hari sesuai kebanyakan usia dan budaya pada kelompoknya. Perilaku adaptif ini tentunya sangat diperlukan dalam penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren, karena santri diharuskan bersosialisasi dengan lingkungan dan orang-orang baru yang apabila santri tidak memiliki perilaku tersebut santri akan ketinggalan dalam tugasnya dan kemungkinan santri tersebut akan kesulitan dalam penyesuaian diri yang mengakibatkan santri tersebut tidak mengeksplor diri dan memilih *boyong* atau disebut keluar dari pondok karena beberapa faktor.

Dalam lingkungan pondok pesantren, hal yang semestinya ada seperti komunikasi yang dimiliki santri sebagai bentuk interaksi antara santri satu dan lainnya, perilaku penyesuaian diri dalam tuntutan pada situasi kegiatan baru seperti kegiatan pondok baik itu sebagai tugas wajib seorang santri yaitu sholat berjama'ah, hafalan atau mengaji, pengarahan diri santri harusnya dapat menentukan potensi santri itu sendiri mengarah kepada apa dan bagaimana untuk mencapai perilaku adaptifnya. Agama Islam sebagai keyakinan yang dapat memberikan pedoman baik terhadap kehidupan manusia. Agama Islam menjadi jalan alternatif dan sebuah pondasi individu dalam mengamalkan kebaikan baik itu dalam diri sendiri, berkeluarga dan bermasyarakat. Untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah dari generasi ke generasi, menciptakan hubungan keluarga yang harmonis, rukun dan damai ajaran agama Islam ini penting adanya dalam lingkungan sekitar seperti di masyarakat, keluarga ataupun di lembaga pendidikan seperti di sekolah ataupun pondok pesantren yang mana dalam hal ini membentuk dan

menjaga sikap serta perilaku mereka untuk tetap selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan. Adanya pendidikan agama Islam adalah sebagai pondasi ketaqwaan dan keimanan yang kuat kepada tuhan semesta alam Allah SWT. Adanya pendidikan agama Islam akan menjadikan terwujudnya manusia yang baik dan ideal, menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah, santun dan taat dalam beribadah kepada Allah, serta menjalankan hubungan baik dengan masyarakat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Di kalangan masyarakat, pondok pesantren menjadi lembaga yang dipercaya dalam perkembangan moral dan sosial karena proses dalam membentuk individu dalam nilai-nilai keagamaan, interaksi sosial dan bermoral, terlebih tidak sedikit kalangan orang tua mulai mesantrenkan anaknya dengan umur yang tergolong anak-anak. Di pondok pesantren Nurul Furqon sendiri kebanyakan santrinya memasuki usia remaja yang berada di tingkat sekolah (SMP/MTS) dan (SMA/MAN) yang membutuhkan adanya perencanaan dengan memberikan bimbingan untuk merencanakan hal kedepannya (Zulfa, Nurul Furqon, 26 Oktober 2023). Hal tersebut menjadi pacuan peneliti untuk melakukan study literature mengenai perilaku-perilaku adaptif pada santri remaja dalam lingkungannya.

Perkembangan sosial remaja dapat dilihat dari orang sekitarnya, orang tua tidak banyak yang menanamkan norma-norma, nilai-nilai keagamaan dan sosial dalam kehidupan anaknya, tidak sedikit remaja tersebut berjalan dengan kemauan mereka sendiri tanpa melihat norma yang ada, serta menganggap ringan penyampaian orang sekitar ketika anak tersebut melakukan kesalahan. Pada saat dini sudah ditanamkan moral, norma, nilai keagamaan dan sosial sedikit demi sedikit anak juga mulai belajar dan menerima apa yang anak suka namun bertentangan dengan sosial, maka anak akan meninggalkannya. Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa perilaku maladaptif pada santri baru, seperti santri lebih pendiam, santri yang terlihat murung, enggan berkomunikasi dengan yang lainnya, kurang management waktu untuk melakukan kegiatan di Pondok,

kurangnya partisipasi santri dalam beberapa kegiatan pondok atau kegiatan sosial bahkan beberapa santri kurang mampu memecahkan masalahnya, sehingga pihak pondok merencanakan kegiatan pembinaan dan bimbingan sosial baik itu dilakukan secara individual, berkelompok ataupun klasikal untuk membantu membentuk perilaku adatif santri baru pada lingkungan dan sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwarigin Cirebon.

Berdasarkan observasi secara langsung, pondok pesantren dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam dan moral sosial yang dirasa penting dalam kehidupan sehari-hari bagi santri. Pondok pesantren Nurul Furqon yang berada di Desa Babakan Kecamatan Ciwarigin Kabupaten Cirebon memiliki beberapa kegiatan yang dapat membantu santri baru dalam menyesuaikan diri di lingkungan pondok, bukan hanya pembelajaran ilmu agama Islam pondok pesantren tetapi juga ilmu perkembangan sosial yang terjalin setiap harinya di lingkungan pondok pesantren Nurul Furqon (Gina, Nurul Furqon, Kamis 26 Oktober 2023). Dalam kegiatan tersebut, diharapkan santri mampu menguasai pengetahuan dan ilmu-ilmu agama Islam, pesan moral, perilaku sosial dengan perilaku adaptif sebagai bekal kehidupan kedepannya untuk menjadi orang yang tumbuh dengan akhlakul karimah yang memiliki hubungan baik dengan Allah SWT melalui menaati perintah-Nya dan Meninggalka Larangan-Nya dan hubungan baik dengan sesam manusia dengan interaksi yang baik saling tolong menolong dan lainnya.

Berkaitan dengan penyesuaian diri atau menurut hasil observasi perilaku adaptif bagi santri baru yang berasal bukan dari suku Jawa, tentunya memiliki perbedaan bahasa dan intonasi namun dalam komunikasi pengasuh membimbing dan menganjurkan memakai bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan sedikit demi sedikit saling mengenalkan bahasa Jawa karena di pondok pesantren Nurul Furqon itu sendiri berada di wilayah kabupaten Cirebon yang mayoritas Jawa Indamayu-Cirebon dan cara pembelajaran dalam memaknai kitab itu memakai bahasa Jawa dengan adanya perilaku adaptifnya santri akan mengajak teman lainnya untuk belajar

bahasa yang dipakai di Pondok pesantren Nurul Furqon (Gina, Nurul Furqon, 26 Oktober 2023). Dalam kehidupan sehari-hari santri lain dibimbing untuk saling mengingatkan dan mengajarkan yang santri baru belum mengetahui seperti bagaimana merapihkan lemari, mengaji yang benar dan lain sebagainya karena hal tersebut akan memengaruhi perilaku penyesuaian santri baru terhadap tugasnya, karena pondok pesantren adalah tempat dimana santri dari berbagai daerah, berbagai kepribadian dan berbagai latar belakang yang dipastikan adanya hal yang berbeda dari setiap santrinya terlebih bagi santri baru yang pertama menginjakkan diri ke pondok pesantren dengan usia anak-anak menuju remaja yang membutuhkan banyak bimbingan untuk penyesuaian diri.

Dari pemaparan diatas, peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan studi penelitian yang mengedukasi peneliti sendiri dalam meningkatkan kualitas diri secara akademis dengan mengambil penelitian yang berjudul “Pembentukan Perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 melalui Kegiatan Pembinaan dan Bimbingan Sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin “ dengan alasan peneliti merasa setiap kegiatan pada suatu lembaga baik itu pembinaan atau bimbingan sosial bimbingan itu harus memiliki pengaruh baik dalam mengenalkan, membentuk, menumbuhkan dan meningkatkan perilaku individu termasuk perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 ini, dengan adanya kegiatan pembinaan dan bimbingan sosial namun tidak membentuk perilaku pada santri maka kegiatannya hal yang tak berarti. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan pembentukan perilaku adaptif melalui pembinaan dan bimbingan sosial pada santri baru tahun 2023/2024 di pondok pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkapkan tentang bagaimana gambaran latar belakang, kondisi psikologis dan permasalahan pada perilaku adaptif santri baru di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon, bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan dan bimbingan sosial dalam membentuk

perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 di pondok pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon, apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat pembentukan perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 di pondok pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan bahasa dan kultur budaya pada santri lain sehingga santri baru masih ada yang tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk beradaptasi.
2. Kurangnya keberaian diri dari beberapa santri baru terhadap santri lain, pengurus dan pengasuh untuk mengawali pembicaran sehingga kurang adanya komunikasi yang baik.
3. Kurangnya management waktu dari santri baru dalam kegiatan-kegiatan di lingkungan pondok pesantren.
4. Kurangnya penyesuaian diri dari santri baru pada kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan pondok pesantren.
5. Adanya santri baru yang masih belum menunjukkan potensinya dalam lingkungan pondok pesantren.
6. Kurangnya partisipasi beberapa santri baru dalam kegiatan yang melibatkan santri dalam lingkungan pondok pesantren.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang peneliti jabarkan di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yang berfokus pada tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana gambaran perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon, mengetahui bagaimana proses pembentukan perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 melalui pembinaan dan bimbingan sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon dan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat

pembentukan perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 melalui pembinaan dan bimbingan sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disampaikan, peneliti akan mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran latar belakang, kondisi psikologis dan permasalahan pada perilaku adaptif santri baru di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan dan bimbingan sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon dalam membentuk perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024?
3. Apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat pembentukan perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 melalui pembinaan dan bimbingan sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rancangan pertanyaan peneliti di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan gambaran latar belakang, kondisi psikologis dan permasalahan pada perilaku adaptif santri baru di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan dan bimbingan sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon dalam membentuk perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat pembentukan perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi yang bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran dan konseptual untuk penelitian yang akan mendatang dengan mengambil penelitian sejenis dengan yang peneliti teliti dalam rangka mengembangkan dan membentuk pengetahuan yang lebih luas serta kemajuan dalam dunia pendidikan dan keagamaan yang dikhususkannya bimbingan dan konseling pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaatnya kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1) Bagi pihak Pengasuh Pondok pesantren

Peneliti mengharapkan dapat memberikan suatu masukan atau saran bagi Pondok pesantren dan pengasuh Pondok untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan lagi mutu pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan yang lebih baik itu dari pembelajaran ataupun psikologis santri.

2) Bagi Pengurus Pondok

Diharapkan pengurus pondok dan pengurus kamar dapat menjadikannya pemicu dan motivasi untuk melaksanakan dan menerapkan lebih baik kegiatan pembinaan sosial dan bimbingan sosial dalam mengembangkan perilaku adaptif santri sehingga dapat membantu santri dalam mencapai tugas dari perkembangannya terkhusus santri baru.

3) Bagi Orang tua

Orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan perkembangan anak sebagai santri, melalui perilaku-perilaku yang adaptif yang memberikan pengarahan kepada anak dalam hal positif juga kemoralan dan lebih berfikir maju tentang anak.

4) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini, peneliti memperoleh pemahaman, pengalaman, pengetahuan yang lebih luas dalam pengimplementasian pembinaan dan bimbingan sosial di Pondok pesantren secara langsung sehingga mendapatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan baru yang sudah diperoleh.

G. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan serta memperluas teori tentang pembentukan perilaku adaptif melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan sosial pada lembaga bimbingan dan konseling Islam, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Furqon yang juga sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal. Sama halnya dalam hal praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan sebuah pemikiran dan masukan khususnya terkait bagaimana latar belakang, kondisi psikologis dan permasalahan pada perilaku adaptif santri baru di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon, bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan dan bimbingan sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon dalam membentuk perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024, apa faktor keberhasilan dan faktor penghambat dalam mengembangkan perilaku adaptif pada santri baru melalui pembinaan dan bimbingan sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon.

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana menurut peneliti pendekatan ini lebih efektif dalam mengungkapkan penelitian

Berikut di bawah ini adalah tahapan-tahapan dalam karya ilmiah ini adalah :

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif, Moleong (dalam Pratandhari,

2017, hlm. 52) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya yang dituangkan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang secara alamiah memanfaatkan metode alamiah. Sedangkan menurut Herdyadi, et, al (2019, hlm. 218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat pelaksanaan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat yaitu di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon yang letaknya di Jl. Kebon Melati No. 2 Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat 45167. Adapun alasan pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Tempat penelitian mudah dijangkau oleh peneliti
- 2) Tempat penelitian memiliki permasalahan yang peneliti akan teliti

b. Waktu dalam penelitian ini

Waktu yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada bulan Oktober 2023 sampai dengan April 2024.

c. Penentuan Sumber Data

Pada penelitian ini, didapatkan informasi oleh beberapa sumber data diantaranya :

1) Data Primer

Data primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara siapapun. Penelitian ini sumber data didapatkan dari menentukan sumber informan, peneliti menggunakan *purposive sumpling*, dimana sumber informasi ini dilandasi tujuan atau pertimbangan terlebih dahulu dalam artian informan adalah orang tersebut dapat dianggap orang yang mengetahui apa yang peneliti butuhkan melalui survei

langsung, wawancara atau kuisioner. Oleh karena itu, pengambilan informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Informan observasi dan wawancara terdiri dari 5 orang santri baru ajaran 2023/2024, 3 orang pengurus Pondok pesantren Nurul Furqon ajaran 2023/2024 dan 2 orang pengasuh Pondok pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon.

2) Data Skunder

Data skunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti bida dari pelantaraan oleh orang lain atau pihak lain. Pada penentuan ini, informasi peneliti didapatkan dari data-data atau dokumen yang dimiliki oleh pihak lembaga terkait, sumber bacaan, arsip rapat, dokumen arsip pihak lembaga dan lain sebagainya.

d. Unit Analisis

Unit analisis ialah salah satu penelitian dari metode kualitatif. Unit analisis dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pembentukan perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan sosial di pondok pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon.

e. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data skunder, yang mana data adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dengan melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi, wawancara, maupun penggunaan instrumen ataupun pengukuran lainnya yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan peneliti. Berikut ini ialah penjelasannya:

1. Observasi

Observasi adalah bagian terpenting dari penelitian kualitatif. Dengan observasi, seorang peneliti dapat secara sistematis merekam, mendokumentasikan dan merefleksikan kegiatan dan interaksi dengan subjek secara sistematis. Mulai dari mengamati sesuatu dengan mata dan telinga, mencatat dan mendokumentasikan secara seksama dengan topik dan masalah yang sesuai dengan apa yang diangkat peneliti. Observasi mempunyai alasan yang baik untuk mengamati karena dalam penelitian ini, peneliti dapat langsung melakukan pencatatan dan penelitian untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang masalah yang diteliti. Peneliti juga menyaksikan kejadian secara langsung tentang apa yang dipelajari dan apa yang dipelajari untuk memudahkan pengisian dan pengumpulan data.

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik lebih spesifik dibandingkan dengan wawancara atau kuesioner. Jika teknik wawancara memperoleh informasi dengan cara meminta peneliti berkomunikasi dengan informan, maka bukan untuk observasi, observasi tidak terbatas pada orang tetapi dapat juga menghasilkan informasi yang dilakukan dari objek lain, seperti benda, alam, atau peristiwa yang terjadi. Observasi terdiri dari beberapa langkah yang meliputi observasi umum tentang masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti. Identifikasi aspek penelitian masih menjadi fokus, dengan subjek dan registrasi yang terbatas. Dalam mengamati, peneliti harus peka terhadap indera mata dan telinga, yang membuat pengetahuan terserap dengan baik tanpa mengubah kegiatan atau peristiwa yang diamati oleh peneliti.

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Basrofi dan Suwandi, 2008, hlm. 95) yang dijelaskan bahwa beberapa alasan peneliti melakukan observasi antara lain adalah sebagai berikut ;

- a. Merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang terjadi sesungguhnya.
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung.
- d. Mendekatkan jarak antara data dari wawancara dengan yang langsung diamati, sehingga observasi merupakan cara untuk mengecek kepercayaan data.
- e. Memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan berbagai perilaku yang kompleks dari objek yang diteliti.
- f. Merupakan salah satu alternatif teknik dalam kasus-kasus tertentu yang tidak mungkin dilakukan dengan teknik lainnya. Misalnya, mengamati perilaku subjek yang belum bisa berbicara dan sebagainya.

2. Wawancara

Menurut Adi (2004) Selain observasi lapangan, metode wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam wawancara dilakukan dengan berjalannya komunikasi yang didalamnya ada hubungan antara pribadi peneliti dan informan. Wawancara ini digunakan untuk menggali suatu informasi yang mana hanya informan yang mengetahui tentang peristiwa ataupun hal yang diteliti oleh peneliti. Seperti yang disebutkan Goest & Le Compte (dalam Sutopo, 2006) menyatakan bahwa terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu interaktif dan non-interaktif, wawancara tergolong pengumpulan data interaktif apabila kajian data ini dilakukan untuk tujuan salah satu pihak atau bahkan beberapa pihak. Selama wawancara ada pewawancara dan narasumber. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan narasumber adalah orang yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan pewawancara.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Nugrahani, 2014) tentang wawancara adalah teknik yang biasanya mengungkapkan suatu

peristiwa, aktivitas, organisasi, pernyataan, emosi, kekhawatiran atau harapan untuk masa depan, untuk mengubah sesuatu atau memperluas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang dikembangkan oleh peneliti untuk memperoleh lebih banyak data yang akurat dan mendalam.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen menurut Guba Lincoln (dalam Sinaga, Kadir, & Mardiana, 2020, hlm. 89-97) dinyatakan sebagai dokumentasi dalam penelitian kualitatif yang berartikan segala sesuatu yang tertulis ataupun video yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai bukti penelitiannya. Dokumen sebagai media pendukung dari penelitian yang dimaksud oleh peneliti. Moleong (dalam Sinaga, Kadir, & Mardiana, 2020, hlm. 89-97) juga menjelaskan bahwa dokumen bisa dijadikan sumber yang rincian yang lebih spesifik untuk mendukung informasi sumber-sumber lainnya. Sedangkan studi dokumentasi ini adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumentasi-sokumentasi yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Jenis dokumen yang termasuk diantaranya :

- a. Dokumen pribadi, dokumen ini berasal dari peneliti itu sendiri seperti buku harian peneliti, biografi tokoh, foto, film, rekaman video ketika dilapangan, puisi, naskah drama, surat-surat serta lain sebagainya.
- b. Dokumen resmi, biasanya dokumen ini berasal dari pihak terkait ataupun milik pribadi dari tempat yang diteliti. Seperti laporan hasil rapat, urusan peraturan kebijakan, lembaran negara, laporan kemajuan siswa, data siswa, daftar siswa, surat keputusan atau apa-apa yang merupakan catatan penting dari kantor-kantor, sekolah, rumah sakit, dan pihak lainnya dalam penelitian.

Banyak dokumentasi yang dapat peneliti manfaatkan untuk mendapatkan informasi dalam pengumpulan data penelitian. Peneliti tidak boleh keliru dan mengabaikan dokumentasi dalam penelitian. Peneliti diharuskan cermat dalam membaca, melihat, memerhatikan dan mencatat dokumen yang dapat menghasilkan informasi penting sehingga dapat dijadikan bukti dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Nugrahani, 2014) bahwa ada dua kategori foto yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu foto yang dihasilkan dari peneliti dan foto yang dihasilkan oleh orang lain. Mana dokumen yang berupa foto, video ataupun rekaman dan sejenisnya dapat diamati dan diteliti oleh peneliti. Foto dapat menggambarkan tentang situasi dan kondisi geografis, perkembangan trend suatu masa, perkembangan manusia secara virtual.

Manfaat dari dokumen itu sendiri adalah sebagai pelengkap data penelitian yang sangat bermanfaat. Namun perlu adanya natural setting dalam pengambilannya. Foto, video atau yang lainnya akan berubah tujuan jika dalam pengambilannya adanya pengaturan dari peneliti, dalam artian suasana, waktu, ataupun perasaan akan terasa berbeda dengan yang secara natural diambil. Kumpulan dokumen yang telah dijelaskan, dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sumber data dalam penelitian yang mana akan berguna menjadi bukti untuk menafsirkan, menguji bahkan menjelaskan kembali data yang dikumpulkan di lapangan untuk temuan hasil penelitian.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan kegiatan penelitian yang menentukan keakuratan hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Saleh, 2017, hlm. 116) analisis data adalah cara pengumpulan data yang selektif dan dapat dikelola serta menemukan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan sehingga orang lain dapat diberitahu. Setelah data terkumpul, data disaring dan disesuaikan dengan permasalahan penelitian.

Analisis data dapat dilakukan dalam 3 langkah, yaitu:

1. Reduksi data, adalah suatu bentuk analisis yang memfokuskan, penyederhanaan dan mengorganisasikan data yang perlu dan tidak perlu dengan cara tertentu dan mencapai suatu kesimpulan akhir yang dapat ditarik dengan mudah.
2. Penyajian data, menyajikan data dalam bentuk naratif. Dalam penyajian data kualitatif dapat berupa gambaran singkat dan hubungan antar kategori lainnya.
3. Data akhir adalah bagian penting dari penyajian data yang disusun dalam bentuk pernyataan yang ringkas dan terinformasi.

I. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian terdapat sistematika penelitian, yang mana peneliti rancang secara berurutan yang dirangkum seperti yang di bawah ini :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Metode Penelitian dan sistematika penulisan serta penelitian terdahulu.

BAB II Kajian Teori

Dalam bab ini, peneliti membahas tentang teori yang berkaitan dengan pembentukan perilaku adaptif, santri, usia remaja, kegiatan pembinaan, bimbingan sosial dan pondok pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwarigin Cirebon.

BAB III Profil Lembaga

Dalam bab ini, peneliti membahas tentang profil lembaga, sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Furqon, visi, misi, tujuan dan semboyan pondok pesantren Nurul Furqon, kondisi sara dan prasarana pondok pesantren Nurul Furqon, data ustadz/ustadzah dan pengurus pondok pesantren Nurul Furqon, struktur kepengurusan pondok pesantren Nurul Furqon, jadwal kegiatan harian dan mingguan pondok pesantren Nurul Furqon 2023/2024,

absensi madrasah santri baru yang masih berada di Pondok pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon 2023/2024.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam bab ini, peneliti membahas tentang bagaimana temuan pada lapangan dan hasil literatur yang membahas teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian diteliti, yaitu dengan judul “Pembentukan Perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 Melalui Kegiatan Pembinaan dan Bimbingan Sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon” dengan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini, peneliti membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dari penelitian yang diteliti yaitu dengan judul “Pembentukan Perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 Melalui Kegiatan Pembinaan dan Bimbingan Sosial di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon” serta saran yang membangun peneliti.

J. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian literatur, yang didalamnya terdapat hasil literatur penelitian terdahulu dengan memiliki ungkapan keterkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti diantaranya :

Kajian penelitian yang relevan pertama adalah dari Muhammad Sya'bani (2021, hlm. 43-79) dalam skripsinya yaitu dengan judul “Pembentukan Perilaku Anak Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Diniyah Al-Itihad Badengan” dari Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang mana peneliti bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Al-ittihad Badengan. Bagaimana proses pembentukan perilaku anak melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Diniyah Al-ittihad Badengan. Serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan perilaku di Madrasah Diniyah Al-ittihad Badengan.

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di Madrasah Diniyah Al-ittihad Badengan adalah

1. Bentuk kegiatan yang berkaitan mendekatkannya jiwa individu kepada tuhan yang dilakukan secara rutin atau setiap hari yaitu membaca alqur'an, melaksanakan pembelajaran keagamaan, mempraktikkan sholat dan berwudhu, melaksanakan kegiatan mudhoharoh, PHBI dan pementasan grup hadroh.
2. Proses pembentukan perilaku anak dilakukan dengan sepenuh hati oleh para guru dan ustadz/ustadzah dalam memberikan contoh, memotivasi, memberikan bimbingan terhadap anak dapat maksimal dalam mengamalkan apa-apa kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah Al-ittihad Badengan.
3. Faktor penghambat dan pendukung, pada Proses pembentukan perilaku anak di Madrasah Diniyah Al-ittihad Badengan masih adanya penghambat dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu masyarakat yang masih kurang mendorong anak-anak berperilaku baik apalagi pada saat covid yang mana kegiatan di Madrasah Diniyah Al-ittihad Badenganpun ikut terganggu. Dan faktor pendukungnya walaupun respon masyarakat yang seperti itu para guru dan ustadz/ustadzah serta orang tua anak yang mendukung tetap memberikan motivasi pada anak-anak Madrasah Diniyah Al-ittihad Badengan.

Persamaan kajian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah akan membahas bagaimana pembentukan perilaku anak, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang ada yaitu pada kajian di atas hanya berfokus pada anak di madrasah diniyah dan budaya dalam pembentukan perilaku yang ada di yayasan Madrasah Diniyah Al-ittihad Badengan dan subjek penelitiannya adalah anak-anak Madrasah Diniyah Al-ittihad Badengan, sedangkan peneliti berfokus pada budaya santri baru atau usia remaja dalam pembentukan perilaku adaptif yang dilakukan dengan melalui pembinaan dan bimbingan sosial. Perbedaan lainnya kajian di

atas tidak mengungkap gambaran dari perilaku pada anak sedangkan peneliti gambaran perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 di pondok pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon yang usianya setara dengan usia remaja awal (SMP/MTS).

Kajian penelitian yang relevan kedua yaitu dari jurnal yang ditulis oleh Menurut Damaian Furqon, & Yusuf (2016:187-190) yang berjudul “Program Bimbingan Melalui Bermain Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Usia Taman Kanak-kanak” dari Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitiannya bertujuan untuk mengetahui gambaran umum perkembangan perilaku adaptif anak, gambaran umum kondisi lingkungan perkembangan anak Taman Kanak-kanak di Taman Kanak-kanak, harapan guru terhadap jenis-jenis layanan bimbingan melalui bermain yang dapat mengembangkan perilaku adaptif, dan langkah-langkah yang dilakukan guru sekaligus peneliti menyusun program bimbingan melalui bermain yang dapat mengembangkan perilaku adaptif.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara umum perilaku adaptif anak-anak sebelum diberikan bimbingan, dari 20 orang ternyata masih ada 5 anak bisa dikatakan masih dalam ketergantungan hidup. Hambatan utama adalah anak tersebut masih kurang atau masih ketergantungan orang tua atau wali. Lingkungan taman masa kecil pada umumnya berperan sebagai pendukung dalam perkembangan perilaku adaptasi anak yang optimal. Jenis layanan bimbingan permainan mungkin berlaku bagi guru untuk anak-anak pra-sekolah untuk mengembangkan perilaku adaptif, khususnya instruksi permainan yang mengacu pada program yang direncanakan dan struktur sesuai kebutuhan berorientasi pada anak dan dioptimalkan perkembangan anak usia dini.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan kegiatan bimbingan yang mengungkapkan tentang perilaku adaptif. Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti teliti salah satunya ialah meneliti sosial, metode yang digunakan juga berbeda, peneliti di atas menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif, untuk mengungkap gambaran perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 namun pada pelaksanaan dilapangan terdapat kategori kuantitatif dan diakhiri dengan pendekatan kualitatif. Dan mengenai tempat, peneliti di atas meneliti di Pendidikan Taman Kanak-kanak sedangkan peneliti di pendidikan keagamaan non-formal yaitu di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon. Serta subjek penelitian di atas meneliti anak usia dini, sedangkan peneliti kepada usia remaja awal atau setara dengan usia anak sekolah (SMP/MTS).

Menurut Damaian Furqon, & Yusuf (2016, hlm. 187-190) memaparkan hasil penelitiannya bahwa permainan sangat disarankan untuk meningkatkan perilaku adaptif anak di Taman Kanak-kanak.

1. Untuk meningkatkan kemampuan perilaku adaptif anak taman kanak-kanak, guru harus mengacu pada program pendampingan yang sesuai kebutuhan anak dalam melakukan tugas perkembangannya.
2. Penelitian-penelitian lebih lanjut dapat dilakukan pembahasan mengenai peran bentuk pendidikan ibu dalam mengembangkan perilaku adaptif pada anak kecil taman kanak-kanak.
3. Memaksimalkan melakukan program orientasi dengan melalui bekerjasama dengan konselor yang memiliki latar belakang konseling anak.

Kajian penelitian yang relevan yang ketiga adalah dari jurnal yang ditulis oleh Yuhanita (2015, hlm.14-22) dengan judul “Bimbingan Sosial sebagai upaya peningkatan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya” dari Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian tersebut bertujuan mengetahui seberapa keefektifan bimbingan sosial dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dengan jenis penelitian *one group post test design* berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui hasil *pretest* dalam penelitian ini minimum skor ialah 112 dan maksimum skor sebesar 128. Sedangkan setelah diberikan bimbingan sosial hasil *Post test* minimum skor yang diperoleh adalah 109 dan skor maksimumnya

sebesar 148. Berdasarkan skor tersebut hasil *Post Test* lebih tinggi dibandingkan hasil *Pre Test* dapat digambarkan bahwa pemberian layanan berupa bimbingan sosial pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang efektif memberikan peningkatan pada kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya pada *pre test* dan *Post Test*. Dapat dijelaskan bahwa dalam SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang memiliki siswa yang memiliki berbagai karakter yang tentunya berbeda-beda, dengan latar belakang ekonomi yang berbeda sehingga dengan adanya kondisi yang seperti itu setiap siswa tentunya harus memiliki kemampuan berinteraksi sehingga membangun semua komunikasi yang baik dengan teman sebaya. Bimbingan sosial ini adalah satu diantara banyaknya cara untuk membantu para siswa agar mampu berinteraksi dengan teman sebaya dimana siswa diberikan ruang untuk memahami materi sosial sehingga sedikit demi sedikit memahami sosialnya. Bukan hanya bimbingan sosial sebagai pengaruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang mampu meningkatkan interaksinya tetapi adanya dukungan dari guru pembimbing, peran wali kelas, orang tua siswa serta lingkungan dimana siswa itu berada.

Pada penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu dengan variabel kegiatan bimbingan sosial. Penelitian di atas mengacu pada Bimbingan Sosial sebagai upaya peningkatan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya sedangkan peneliti mengacu pada pembentukan perilaku adaptif pada santri baru tahun 2023/2024 melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan sosial dengan tujuan yang sama yaitu mengetahui keefektifan bimbingan sosial sebagai media untuk berkomunikasi dengan baik. Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti adalah tempat penelitian di atas di siswa SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dengan subjeknya siswa kelas VIII dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan *One group Pretest dan post test design* sedangkan peneliti mengambil tempat di Pondok Pesantren Nurul Furqon Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dengan subjeknya santri baru angkatan 2023/2024 dibangku kelas 1 MKHS

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengobservasi langsung ke lapangan, mewawancarai informan, serta mengkomunikasikan yang dibutuhkan.

Penelitian yang relevan ke empat adalah menurut Triyanto, Setiyangi, & Wulansari, 2014, hlm. 1-9) pada jurnalnya yang berjudul Pengaruh Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas dari Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Sudirman Purwokerto dengan tujuan penelitian mengidentifikasi pengaruh optimalisasi dukungan keluarga terhadap perilaku adaptif pada usia pubertas. Jenis penelitian ini ialah desain quasi experimental dengan pendekatan pre-post teks without control group design. Dengan responden secara purposive sampling di Rempoah Baturaden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat Sebelum perlakuan ditemukan bahwa perilaku maladaptive remaja dalam menjalani masa pubertas sebanyak 12 orang (40%), namun setelah perlakuan turun menjadi hanya satu orang (3%). Perilaku remaja yang termasuk kategori adaptif semakin meningkat dari 18 orang (60%) menjadi 29 orang (97%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat peningkatan perilaku adaptif remaja setelah dilakukan optimalisasi dukungan keluarga, perilaku maladaptive dipengaruhi optimalisasi dukungan keluarga yang signifikan terhadap peningkatan perilaku adaptif remaja (p value 0.001). Orang tua hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan untuk melaksanakan dukungan dan bimbingan kepada anak remaja yang pubertas. Faktor yang memengaruhi keberhasilan penelitian ini lingkungan dan dukungan orang tua yang mampu memberikan bentuk membimbing, mengarahkan dan memberi pengetahuan sedangkan faktor penghambatannya yang awalnya sulit karena pergaulan bebas sehingga anak sulit untuk diberikan arahan dari orang tua, orang tua yang awalnya kesusahan dalam menjalin dengan berkomunikasi terbuka dan menghadapi emosi remaja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama dalam membahas tentang perilaku adaptif pada remaja, namun perbedaannya adalah

peneliti di atas menggunakan penelitian kuantitatif quasi experimental dengan pendekatan *pre-post test without control group design*. Populasi penelitian ini remaja dan orang tuanya di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden. Sampel sesuai dengan kriteria inklusi penelitian kepada 30 remaja dan kemudian meminta informan *consent* sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jumlah informan 2 pengasuh pondok, 3 Pengurus dan 5 santri baru tahun 2023/2024 Pondok Pesantren Nurul Furqon.

Penelitian yang relevan ke lima adalah jurnal yang ditulis oleh Kanzul Atiyah, Abd. Mughni, Nur Ainayah (2020) dengan judul “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian diri Remaja. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri diri seorang santri dengan penyesuaian diri di pondok pesantren, dengan hasil yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif sangat signifikan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo. Hal tersebut berarti semakin tinggi regulasi diri santri maka semakin baik penyesuaian dirinya. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dua variable penelitian terhadap 87 persen responden, pada variable regulasi diri dapat diketahui sebanyak 49 responden (56%) memiliki kemampuan regulasi diri yang tinggi, 38 responden (44%) memiliki kemampuan regulasi yang sedang. Dan tingkat regulasi santri baru yang tinggi mengideikasikan bahwa remaja santri baru mampu melakukan pengelolaan dan pengaturan sikap ataupun perilakunya dengan baik dan memiliki kepekaan dalam mengatur perilaku dan sikapnya di Pondok Pesantren dan santri baru yang memiliki regulasi diri yang tinggi memiliki tujuan yang dapat ditetapkan selama berada di Pondok pesantren.

Pada penelitian tersebut memiliki persamaan pada penelitian yang akan peneliti teliti yaitu tentang penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren dengan subjeknya santri baru usia remaja. Yang menjadi perbedaan adalah tempat penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo, menggunakan pendekatan Kuantitatif metode penelitian

Korelasional, sedangkan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon, pendekatan penelitian kualitatif metode deskriptif.

Penelitian yang relevan ke enam adalah jurnah yang disusun oleh Sya'ban Maghfur (2018) yang berjudul "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang" dari penelitiannya didapatkan hasil bahwa tentang meningkatkan penyesuaian diri santri pada aspek penyesuaian diri sebagai adaptasi, konformasi/*conformilly* dan *mater/* penguasaan melalui pelayanan bimbingan kelompok berbasis Islam pada santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Tembalang Semarang pada tingkat awal/tahun diketahui secara empiris memiliki peningkatan pada penyesuaian diri santri. Terlihat dari sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Islam santri Memiliki tingkat penyesuaian diri dengan kriteria rata-rata sedang yaitu 62,04%, sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Islam kemampuan penyesuaian diri santri semakin tinggi 70,57 %. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 8,53 % .yang awalnya santri belum diberikan bimbingan, dan setelah diberikan bimbingan walaupun belum optimal sehingga perlu ditingkatkan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah sama membahas tentang penyesuaian diri, dengan subjeknya santri usia remaja. Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat penelitian Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Tembalang Semarang dengan pendekatan penelitian Kuantitatif metode eksperimental desain penelitian *Pre Experimental Design*. Sedangkan peneliti dengan tempat penelitian di Pondok Pesantren Nurul Furqon Babakan Ciwaringin Cirebon jenis pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.